

Abstract

Factors That Influence Low Valueat The Teacher Competency Test (UKG)

(Rian Kusumawati, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

The purpose of this research was to know the factors influencing the low value in the Teacher Competency Test (UKG) in SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung In 2015. The method used was descriptive with quantitative approach with the subject of teacher research in SMA Azhar 3 Bandar Lampung who take the UKG test in 2015. The study population was 41 people. The main techniques of this study were questionnaires while interviews and documentation as a supporting technique.

The result of this research shows that the factors influencing the low value in the Teacher Competency Test (UKG) in SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung which was consisted of two factors, internal and external factors. Internal factors were teacher competence, teacher literacy ability, and teacher professionalism. While the external factor is the composition of the problem.

Keywords: basic competencies, teacher, teacher competency test (ukg)

Abstrak

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai Pada Uji Kompetensi Guru (UKG)

(Rian Kusumawati, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2015. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung yang mengikuti tes UKG tahun 2015. Populasi penelitian adalah 41 orang. Teknik pokok penelitian ini adalah angket sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang.

Hasil penelitian, menunjukkan faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yaitu kompetensi guru, kemampuan literasi guru, dan profesionalisme guru. Sedangkan faktor eksternal yaitu komposisi soal.

Kata kunci : guru, kompetensi dasar, uji kompetensi guru (UKG)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai upaya pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran serta pendidik yang profesional. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kondisi dan situasi yang ada menjadi sebab masing-masing guru memiliki perbedaan dalam penguasaan

kompetensi yang disyaratkan. Oleh karena itu, ada dua sasaran yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur profesionalisme guru, secara akademis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan secara rutin setiap tahun yaitu dengan menyelenggarakan Uji Kompetensi Guru (UKG), dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

UKG secara rutin telah dilakukan sejak tahun 2012 bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru. Pada tahun 2015 lalu UKG secara rutin telah dilakukan untuk mengukur profesionalisme guru. Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pelaksanaan UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

UKG tahun 2015 telah diikuti oleh semua guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS dengan jumlah jenis soal yang telah diujikan adalah 192 mata pelajaran/guru kelas/paket keahlian/BK. Hasil UKG 2015 sebenarnya cukup memprihatinkan karena mayoritas guru Indonesia masih mempunyai skor UKG yang lebih rendah dibanding standar kelulusan minimal yang ditetapkan untuk tahun 2015 yaitu 55 (5,5) yang merupakan angka SKM (Standar Kompetensi Minimal). Standar Kompetensi Minimal ini akan terus dinaikkan secara bertahap setiap tahunnya, sehingga nantinya diharapkan menunjukkan peningkatan pula dari sisi kompetensi guru secara nyata di lapangan.

Perolehan hasil UKG seorang guru pada tahun 2015 sangat menentukan terhadap penilaian kinerja guru. Guru yang nilainya di bawah standar kompetensi akan mengikuti pelatihan. Sementara, guru yang nilainya di atas standar atau yang mencapai nilai sempurna akan dijadikan mentor (Program Guru Pembelajar) dan sekaligus mendapatkan sertifikasi guru. Oleh karena itu, bagi peserta sertifikasi guru yang sudah lulus PLPG dan nilai UKG tahun 2015 sudah mencapai skor 80 atau lebih, maka guru hanya menunggu sertifikasi pendidikannya dibagikan. Namun, bagi peserta PLPG yang sudah lulus Ujian Tulis LPTK (UTL) tetapi nilai UKG tahun 2015 memperoleh di bawah skor 80, maka peserta tersebut harus menunggu pengumuman kelulusan hasil UTN/UKG. Bagi peserta yang tidak lulus maka harus mengikuti Program Guru Pembelajar dari pemerintah. Program Guru Pembelajar adalah salah satu upaya dalam peningkatan kapasitas guru honorer melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang ditujukan untuk para guru non Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan beberapa ketentuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data pra survei yang telah dilaksanakan bahwa di Lampung memiliki SKM UKG adalah 53,38 ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung berada dibawah rata-rata SKM UKG. Sedangkan rata-rata nasional UKG tahun 2015 adalah 56,69, hal ini menunjukkan bahwa nilai kompetensi guru pada Uji Kompetensi Guru terbilang rendah. Salah satu SMA yang sebagian besar guru mengikuti UKG adalah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dimana masih terdapat guru yang memperoleh nilai UKG di bawah rata-rata SKM.

Berdasarkan data sekolah menunjukkan bahwa banyak guru yang memperoleh nilai rendah dibawah rata-rata standar kelulusan minimum (SKM) dan belum dapat mencapai nilai yang telah ditentukan untuk sertifikasi guru. Dari jumlah guru yang mengikuti uji kompetensi guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun 2015 yaitu 41 guru, yang dapat dikategorikan lulus UKG dan mendapatkan sertifikasi guru sekaligus menjadi mentor dalam guru pembelajar yaitu hanya empat guru saja. Hal ini menunjukkan bahwa mutu kinerja dan kompetensi guru di Indonesia sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan mutu dan kompetensi guru antar guru. Rendahnya nilai UKG tahun 2015 ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal ataupun internal guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada UKG tahun 2015. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya nilai pada UKG tahun 2015 yaitu kualifikasi ijazah kependidikan seorang guru, kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan fasilitasi dalam UKG.

Bersadarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa UKG sangat penting karena UKG berfungsi sebagai pemetaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional), sebagai dasar program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan bagian dari proses Penilaian Kinerja dan Kompetensi (PKK). Melalui UKG guru juga mampu mengukur kemampuan kompetensi pedagogik dan profesional

masing-masing guru. Sehingga guru mampu berintropeksi dan merefleksikan diri ketika mengajar di kelas setelah mengikuti UKG dan mengetahui bagaimana kemampuannya masing-masing. Jika UKG dihapuskan atau ditiadakan kembali maka dampaknya adalah pada keberhasilan dibidang pendidikan. Pemerintah tidak dapat mengukur seberapa besar keberhasilan dalam dunia pendidikan terutama dalam menciptakan pendidik yang profesional di bidangnya. Dengan adanya UKG maka pendidik mampu melahirkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Guru

Menurut Oemar Hamalik (2008: 59) “Guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi profesional guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru juga pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan guru memegang peranan yang penting.”

Profesionalisme Guru

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016: 51) “Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu

tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Profesionalisme juga diartikan sebagai suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia. Profesionalisme guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan.”

Peran Guru

Menurut Gary dan Margaret dalam Musfah (2011) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Pengertian Supervisi

Menurut Atmodiwirio (2000, 201), “Salah satu bentuk pengawasan yang dilaksanakan pada unit kerja yang berbentuk Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) sekolah adalah supervisi” yang lebih dikenal dengan supervisi pendidikan atau supervisi pembelajaran.

TINJAUAN TENTANG RENDAHNYA NILAI PADA UJI KOMPETENSI GURU (UKG)

FAKTOR INTERNAL

a. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 disebutkan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

b. Kemampuan Literasi Guru

Menurut Richard Vacca dalam Hayat (2010:47) “Para Remaja yang memasuki dunia dewasa di abad ke-21 akan membaca dan menulis lebih banyak ketimbang era lain dalam sejarah umat manusia. Mereka membutuhkan tingkat kemampuan literasi tinggi saat mereka bekerja, menangani urusan rumah tangga, bertindak sebagai warga negara, dan menjalani kehidupan pribadinya.”

c. Profesionalisme Guru

Menurut Dedi Supriadi dalam Zulfah dkk (2016:9) yang disebut profesionalisme yaitu sesuatu yang menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang menyebutkan bahwa profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang

tinggi dan kode etik profesi yang telah disepakati.

d. Kemampuan Guru dalam TIK

Kemampuan guru dalam mengoperasikan TIK sangat berpengaruh dalam mengukur profesionalitas seorang guru. Dalam Uji Kompetensi Guru, guru harus mampu menggunakan perangkat komputer agar dapat menjawab soal-soal ujian dengan baik dan tepat. Namun, masih banyak guru yang dianggap kurang mampu dalam menggunakan perangkat komputer.

FAKTOR EKSTERNAL

a. Komposisi Soal

Uji Kompetensi Guru merupakan salah satu cara untuk mengukur kompetensi guru. Salah satu faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya nilai UKG yaitu komposisi soal. Komposisi soal sangat mempengaruhi hasil UKG. Soal yang disajikan yang terlalu panjang akan memakan banyak waktu dalam pengerjaannya. Banyak soal yang mengharuskan guru berfikir secara kritis.

b. Mekanisme UKG

Secara garis besar, pelaksanaan UKG menggunakan dua sistem yaitu *paper-pencil-test* (sistem manual) dan sistem uji online. Untuk sistem *paper-pencil-test* ini dilaksanakan pada daerah-daerah yang belum mempunyai akses internet secara maksimal maupun tidak mempunyai ruang (laboratorium) komputer sebagai media pengerjaan tes tersebut. Sedangkan untuk sistem uji online diselenggarakan pada daerah-daerah yang sudah terjangkau jaringan internet dan memiliki laboratorium komputer yang terhubung internet.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual. Penggunaan metode ini sangat tepat karena sasaran kajian penelitian ini adalah memaparkan suatu keadaan berdasarkan fakta, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian yang menggunakan populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu, subyeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi. Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa jumlah guru yang mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 adalah 41 guru.

Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh populasi, yaitu guru yang mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yaitu berjumlah 41 guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan jumlah seluruh populasi kurang dari 100.

Variabel Penelitian

Jenis Penelitian

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang kemudian disebut variabel X.

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai atau hasil pada Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, disebut variabel Y.

Definisi Konseptual

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru itu sendiri. Faktor internal tersebut berupa kompetensi guru, kemampuan literasi guru, profesionalisme guru, dan kemampuan guru dalam TIK. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, faktor ini berupa interaksi sosial diluar guru itu sendiri. Faktor tersebut terdiri dari komposisi soal dan mekanisme UKG.

Definisi Operasional

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG)” dengan indikator sebagai berikut:

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru itu sendiri. Faktor internal berupa kompetensi guru, kemampuan literasi guru, profesionalisme guru, dan kemampuan guru dalam TIK. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, faktor ini berupa interaksi sosial diluar guru itu sendiri. Terdiri dari komposisi soal dan mekanisme UKG.

Uji kompetensi guru adalah penilaian terhadap kompetensi guru sebagai

bagian penilaian kinerja guru dalam rangka pembinaan karir kepegangatan dan jabatannya. Variabel terikat dalam penilaian ini adalah Uji kompetensi Guru (UKG) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Sebagai pemetaan kompetensi guru (kompetensi profesional dan pedagogik)
- b. Sebagai dasar program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
- c. Sebagai Penilaian Kinerja dan Kompetensi (PKK)

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun 2015. Berdasarkan hal tersebut maka faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada UKG tahun 2015 dapat diukur dengan kriteria, yaitu:

- a. Berpengaruh, jika faktor internal dan eksternal tidak baik.
- b. Kurang berpengaruh, jika faktor internal dan faktor eksternal salah satunya kurang baik.
- c. Tidak berpengaruh, jika faktor internal dan eksternal baik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Adapun yang menjadi responden adalah guru yang menjadi sampel.

Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki tiga

alternative jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang berbeda-beda. Menurut Natsir (1988: 404) skor yang diberikan adalah:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3;
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan skor 2;
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1.

Teknik Penunjang

Observasi

Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara langsung dilakukan kepada responden. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah mengikuti UKG pada tahun 2015.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang akan digunakan yaitu menggunakan *logical validity* dengan cara *Judgement* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada Dosen Pembimbing skripsi. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan sesuai keperluan.

Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 72) reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa “Suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Berdasarkan tabel 5. Dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned} \sum X &= 397, & \sum Y &= 414, \\ \sum X^2 &= 15795 & \sum Y^2 &= 17170 \\ \sum XY &= 16457 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment* diperoleh hasil 0,69. Selanjutnya untuk mencari reliabilitasnya alat ukur ini maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* diperoleh hasil 0,79.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Teknik analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data-data dengan cara mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data serta menyusun data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG)

a. Indikator Kompetensi Guru

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Kompetensi Guru

No	Kls Interva l	Frekuensi	Persentas e	Kategori
1	19 – 20	11	26,83 %	Tidak berpengaruh
2	21 – 22	11	26,83 %	Kurang berpengaruh
3	23 - 24	19	46,34 %	Sangat berpengaruh
Jumlah		41	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan tabel 9 sebanyak 11 responden (26,83%) menyatakan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh dalam perolehan nilai pada UKG. Terdapat 11 responden (26,83%) menyatakan bahwa kompetensi guru kurang berpengaruh dalam perolehan nilai pada UKG. Dan terdapat 19 responden (46,34%) menyatakan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh dalam perolehan nilai pada UKG.

b. Kemampuan Literasi Guru

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Literasi Guru

No	Kelas Interv al	Frekuensi	Perse ntase	Kategori
1	5 – 6	3	7,31 %	Tidak berpengaruh
2	7 – 8	15	36,59 %	Kurang berpengaruh
3	9 – 10	23	56,1 %	Sangat berpengaruh
Jumlah		41	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan tabel 11 terdapat 3 responden (7,31%) menyatakan bahwa kemampuan literasi guru tidak mempengaruhi rendahnya nilai pada perolehan UKG. Terdapat 15 responden (36,59%) menyatakan bahwa kemampuan literasi guru kurang mempengaruhi perolehan hasil UKG. Dan terdapat 23 responden (56,1%) menyatakan kemampuan literasi guru sangat mempengaruhi rendahnya nilai UKG.

c. Profesionalisme Guru
Tabel 13. Distribusi Frekuensi
Indikator Profesionalisme Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	5 – 6	2	4,88 %	Tidak berpengaruh
2	7 – 8	13	31,71 %	Kurang berpengaruh
3	9 – 10	26	63,41 %	Sangat berpengaruh
Jumlah		41	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

berdasarkan tabel 13 terdapat 2 responden (4,88%) menyatakan bahwa profesionalisme guru tidak berpengaruh dalam rendahnya nilai UKG, terdapat 13 responden (31,71%) menyatakan bahwa profesionalisme guru kurang berpengaruh dalam rendahnya nilai UKG. Dan terdapat 26 responden (63,41%) menyatakan bahwa profesionalisme sangat berpengaruh dalam rendahnya nilai UKG.

d. Kemampuan guru dalam TIK
Tabel 15. Distribusi Frekuensi
Indikator Kemampuan Guru dalam TIK

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 18	10	24,4 %	Tidak berpengaruh
42	19 – 20	21	51,2 %	Kurang berpengaruh
3	21 - 22	10	24,4 %	Sangat berpengaruh
Jumlah		41	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

berdasarkan tabel 15 terdapat 10 responden (24,4%) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam TIK tidak berpengaruh dalam rendahnya nilai UKG, terdapat 21 responden (51,2%) menyatakan bahwa kurang berpengaruh dalam rendahnya nilai pada UKG. Dan terdapat 10 responden (24,4%) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam TIK sangat berpengaruh dalam rendahnya nilai pada UKG.

Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG)

a. Indikator Komposisi soal

Tabel 17. Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	8 – 9	5	12,2 %	Tidak baik
42	10 – 11	27	65,9 %	Kurang baik
3	12 – 13	9	21,9 %	Sangat baik
Jumlah		41	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan tabel 17 terdapat 5 responden (12,2%) menyatakan bahwa komposisi soal dianggap tidak baik. Terdapat 27 responden (65,9%) menyatakan bahwa komposisi soal dianggap kurang baik. Dan terdapat 9 responden (21,9%) menyatakan bahwa komposisi soal dianggap sangat baik.

b. Mekanisme UKG

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator Mekanisme UKG

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	10 – 11	9	21,95 %	Tidak baik
42	12 – 13	12	29,27 %	Kurang baik
3	14 – 15	20	48,78 %	Sangat baik
Jumlah		41	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan tabel 19 terdapat 9 responden (21,95%) menyatakan bahwa mekanisme UKG tidak baik sehingga menghambat jalannya pelaksanaan UKG. Terdapat 12 responden (29,27%) menyatakan bahwa mekanisme UKG kurang baik dalam pelaksanaannya. Dan terdapat 20 responden (48,78%) menyatakan bahwa mekanisme UKG sangat baik dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung memiliki beberapa faktor. Adapun faktor internal yang mempengaruhi rendahnya nilai pada uji kompetensi guru yaitu kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan

profesional) terdapat 46,34% responden berpendapat sangat berpengaruh, kemampuan literasi guru terdapat 56,1% menyatakan sangat berpengaruh, dan profesionalisme guru terdapat 63,41% menyatakan sangat berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai UKG. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya nilai uji kompetensi guru yaitu komposisi soal UKG terdapat 65,9% menyatakan bahwa komposisi soal kurang baik sehingga menyebabkan rendahnya nilai UKG.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, menganalisis data, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mengajukan saran kepada:

- Pemerintah agar dapat lebih memperhatikan kembali upaya meningkatkan mutu kinerja pendidik. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan program kegiatan guru lainnya yaitu Program Guru Pembelajar.
- Kepala Sekolah agar dapat mendampingi dan memfasilitasi guru yang memperoleh UKG rendah tersebut.
- Tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat secara mandiri maupun terprogram memiliki rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri untuk dapat meningkatkan kualitas mutu kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003)*. Pusat Kurikulum Jakarta.
- Departemen Pendidikan. 2005. *Guru dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005)*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan. 2005. *Standar Nasional Indonesia (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005)*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah. Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media.
- Pidarta. Made. 1986. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.